

Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Bagon Puger Jember

Dwi Isnaini

MI Darussalam 01 Jember
DwiIsnaini352@gmail.com

Lailatul Usriyah

IAIN Jember
lailatulusrayah78@gmail.com

Abstrak

Penilaian autentik ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengetahuan guru serta menggambarkan tugas-tugas riil bagi siswa untuk menghasilkan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Fokus penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana penilaian kompetensi sikap pada pembelajaran tematik di MI Darussalam 01 Bagon Puger Jember? (2) Bagaimana penilaian kompetensi pengetahuan pada pembelajaran tematik di MI Darussalam 01 Bagon Puger Jember? (3) Bagaimana penilaian kompetensi keterampilan pada pembelajaran tematik di MI Darussalam 01 Bagon Puger Jember? Hasil dari penelitian ini menunjukkan: (a) Penilaian kompetensi sikap meliputi sikap jujur dan disiplin, dimana mudah didalam teori, namun sulit untuk menerapkannya. Tergantung dari guru favorit masing-masing, proses pembelajaran tergantung pada materi pelajarannya, dan juga berkaitan dengan nilai atau norma. (b) Penilaian kompetensi pengetahuan, meliputi: tes tulis, tes lisan, dan penugasan, baik penugasan terstruktur dan tidak terstruktur. (c) Penilaian kompetensi keterampilan meliputi: penilaian kinerja, penilaian proyek, dan penilaian portofolio.

Kata Kunci: *Penilaian Autentik; Pembelajaran Tematik*

PENDAHULUAN

Penilaian (*assessment*) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata nilai, yang berarti kepandaian, biji dan ponten.¹ Sedangkan penilaian yaitu suatu proses, cara, perbuatan menilai, pemberian nilai (biji, kadar mutu, harga). Penilaian dapat diartikan sebagai proses untuk mendapatkan informasi dalam bentuk apapun yang dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan berkaitan dengan upaya perkembangan siswa, baik yang menyangkut kurikulum, program belajar, iklim sekolah maupun kebijakan-kebijakan sekolah.

Dalam kitab *Ruhuat-tarbiyah Wa at-ta'lim* karya Syeikh Muhammad Athiyah Al-Abrasy yang artinya dikatakan sebagai berikut:

Evaluasi atau penilaian adalah ujian yang dilakukan oleh sekolah untuk mengetahui kadar kemampuan siswa terhadap materi yang telah mereka pelajari dan untuk mengetahui kelemahan siswa (mendiagnosis), bisa berbentuk lisan, tulisan dan perbuatan.²

Sedangkan menurut Douglas Brown, *assessment is a method used to measure the ability, knowledge or performance of a person*. (penilaian adalah metode yang digunakan untuk mengukur kemampuan, pengetahuan atau performa seseorang). Douglas Brown menambahkan bahwa "*Assessment is an ongoing process that encompasses a much wider domain*."³ (Penilaian merupakan proses yang berkelanjutan yang mencakup domain/ ranah yang lebih luas).

Pengertian yang dikemukakan Brown ini, lebih jelas memberikan gambaran kepada kita, bahwa penilaian dilakukan sebagai sebuah metode pengukuran atas pengetahuan, kemampuan dan performa seseorang serta bersifat terus menerus.

Lebih lanjut lagi, menurut Ann Gravells:

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Edisi ke-3, 783.

² Muhammad Athiyah Al-Abrasy, *Ruhuttarbiyah Watta'lim*, (Beirut: Darul Iliya, 1950), 362.

³ Douglas Brown, *Language Assessment Principles and Classroom Practices* (San Fransisco: Longman, 2004), 4.

*Assessment is a way of finding out if learning has taken place. It enables you, the assessor, to ascertain if your learner has gained the required skills and knowledge needed at a given point towards their programme or qualification.*⁴ (Penilaian adalah cara untuk mencari tahu apakah pembelajaran telah terjadi. Hal ini memungkinkan anda sebagai penilai, untuk memastikan apakah dalam pembelajaran telah memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan melalui program atau kualifikasi mereka).

Penilaian adalah suatu prosedur sistematis dan mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisis serta menginterpretasikan informasi yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan tentang karakteristik seseorang atau objek. Secara khusus untuk dunia pendidikan, Gronlund Linn (dalam Kuseri Suprananto), mendefinisikan penilaian sebagai suatu proses yang sistematis dan mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisis, serta menginterpretasikan informasi untuk menentukan seberapa jauh seorang siswa atau sekelompok siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, baik aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan.⁵

Dengan demikian, penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Gambaran perkembangan peserta didik perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa peserta didik mengalami proses pembelajaran dengan benar.

Sedangkan istilah autentik merupakan sinonim dari asli, nyata, valid atau *reliable*.⁶ Autentik berarti keadaan yang sebenarnya, yaitu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Misalnya, peserta didik diberi tugas proyek untuk melihat kompetensi peserta didik dalam menerapkan pengetahuan yang dimiliki peserta didik dalam kehidupan sehari-hari atau dunia nyata.

⁴Ann Gravells, *Principles and Practice of Assessment in the Life Long Learning Sector* (Inggris: *Learning Matters*, 2009), 7.

⁵Kuseri Suprananto, *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 8.

⁶Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Konsep Penilaian Autentik pada Proses dan Hasil Belajar (PPT)*, https://docs.google.com/presentation/d/1Z2KmwgPpH4xZ_BTjYjndfveOTRPDi8SUmXt3NFRsvu0/edit?pli=1#slide=id.p17.

Penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian. Menurut Nurgiyantoro (dalam Yunus Abidin), menyatakan bahwa pada hakikatnya penilaian autentik merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan tidak semata-mata untuk menilai hasil belajar siswa, melainkan juga berbagai faktor yang lain, antara lain kegiatan pengajaran yang dilakukan itu sendiri.⁷

Dalam definisi yang lebih fokus, misalnya O'Malley dan Pierce dalam Yunus Abidin mendefinisikan penilaian autentik sebagai berikut:

*Authentic assessment is an evaluation process that involves multiple forms of performance measurement reflecting the student's learning, achievement, motivation, and attitudes on instructionally relevant activities. Example of authentic assessment techniques include performance assessment, portfolio, and self-assessment.*⁸ (Penilaian autentik adalah proses evaluasi yang melibatkan berbagai bentuk pengukuran kinerja yang mencerminkan belajar siswa, prestasi, motivasi, dan sikap dalam aktivitas pembelajaran yang saling berkaitan. Contoh teknik penilaian autentik termasuk penilaian kinerja, portofolio, dan penilaian diri).

Penilaian autentik juga merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan tugas-tugas riil yang dibutuhkan siswa-siswi, untuk dilaksanakan dalam menghasilkan pengetahuan mereproduksi informasi. Sebagai contoh, dalam pembelajaran membaca, seorang siswa belum dikatakan belajar secara bermakna bilamana dia belum mampu menyusun prediksi, membuktikan prediksi, dan menceritakan kembali isi bacaan. Oleh karena itu guru-guru perlu adanya pelatihan-pelatihan ataupun pembekalan yang berkelanjutan ke seluruh guru-guru dasar, tentang bagaimana pelaksanaan penilaian autentik untuk menjamin pembentukan kompetensi riil pada siswa.

⁷Yunus Abidin Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, 77.

⁸Ibid., 80.

Berdasarkan konteks diatas, maka permasalahan dalam pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01, lembaga pendidikan swasta yang berada di Desa Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember sebagian besar masih kurang memahami tentang penilaian *otentik* pada pembelajaran *tematik*, baik terkait perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasinya.

Lembaga pendidikan, memang memiliki tanggung jawab dalam memajukan lembaganya, melalui upaya membina peserta didiknya secara optimal. Namun, upaya yang dilakukan oleh lembaga untuk meningkatkan kualitas peserta didik dan meningkatkan kualitas manajemen lembaganya sudah sering dilakukan, namun masih belum maksimal. Hal tersebut disebabkan banyaknya daya saing antar lembaga yang sangat kuat mulai dari aspek manajemen, kurikulum dan lain-lainnya. Berangkat dari temuan masalah yang ditemukan di lapangan inilah, maka penulis sangat tertarik dan penulis merasa perlu adanya kajian lebih lanjut serta melakukan penelitian tentang "*Penilaian Autentik pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Dusun Suling Desa Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember*".

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01, yang berlokasi di Dusun Suling Desa Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Penentuan subyek penelitian menggunakan *purposive*. Informan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Guru Kelas IV, dan Peserta Didik. Teknik pengumpulan data yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data secara interaktif dengan model Miles dan Huberman, dengan langkah-langkah yaitu: kondensasi, penyajian data, dan verifikasi. Keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN TEMUAN

Dari hasil temuan yang sudah peneliti sajikan. Berikut ini akan dibahas dengan pendekatan teori-teori yang dipaparkan oleh para tokoh dengan temuan di lapangan. Maka akan dilanjutkan mengenai temuan yang didapat dari lapangan sebagai berikut:

Penilaian Kompetensi Sikap Pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Bagon Puger Jember

Penilaian *otentik* sering digambarkan sebagai penilaian atas perkembangan peserta didik yang berfokus pada kemampuan mereka dalam perkembangan belajarnya dan menjadi subjek aktif. Idealnya, penilaian autentik harus mampu menggambarkan sikap, keterampilan dan pengetahuan tentang apa yang sudah atau belum dimiliki oleh peserta didik, bagaimana mereka menerapkan pengetahuannya, apakah mereka sudah maupun belum mampu menerapkan belajarnya dan lain sebagainya.⁹

Penilaian autentik merupakan kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik dilihat dari proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi.¹⁰

Penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran, merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari suatu program pembelajaran. Penilaian sikap yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Desa Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember, meliputi beberapa aspek yaitu: sikap terhadap materi, sikap terhadap guru/ pengajar, sikap terhadap proses pembelajaran, serta sikap yang berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan materi pembelajaran.

⁹Abdul Majid, *Penilaian Autentik proses dan hasil belajar.*, 250.

¹⁰Nino Nurjananto dan Ersanghono Kusomo, “*Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Untuk Mengukur Kompetensi Peserta Didik Materi Senyawa Hidrokarbon*”, *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, Vol 9, No. 2, 2015, 1576.

Sikap Jujur dan Disiplin

Dalam bersikap atau bertingkah laku setiap harinya, pastinya setiap orang berbeda, apa lagi peserta didiknya. Namun sikap jujur dan disiplin, merupakan sikap yang harus dan penting untuk ditanamkan kepada peserta didik.

Sikap jujur dan disiplin tidak cukup hanya dalam teori saja, namun perlu adanya praktek yang nantinya akan ditiru oleh peserta didik. Oleh karena itu, guru harus mengaca kepada sikap ideal dan fitrahnya yaitu di gugu dan ditiru, sehingga akan melatih siswa untuk bersikap sebagaimana guru mempraktekannya.

Sikap Terhadap Guru/ Pengajar

Peserta didik perlu memiliki sikap positif terhadap guru. Peserta didik yang tidak memiliki sikap positif terhadap guru akan cenderung mengabaikan hal-hal yang diajarkan. Dengan demikian, peserta didik yang memiliki sikap negatif terhadap guru akan sukar menyerap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut.¹¹

Sedangkan dalam memahami materi pembelajaran, peserta didik tergantung dari sikap mereka terhadap guru, dimana ketika mereka memiliki sikap positif maka akan mudah memahami materi pembelajaran. Sedangkan jika memiliki sikap negatif maka akan sukar memahami materi pembelajaran.

Sikap Terhadap Proses Pembelajaran

Peserta didik juga perlu sikap positif terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Proses pembelajaran mencakup suasana pembelajaran, strategi, metodologi, dan teknik pembelajaran yang digunakan. Proses pembelajaran yang menarik, nyaman dan menyenangkan dapat

¹¹Abdul Majid, *Penilaian Autentik proses.*, 168.

menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.¹²

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang menarik, nyaman dan menyenangkan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, tergantung keahlian seorang guru dalam merancang sebuah pembelajaran. Bukan hanya dapat memudahkan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran, namun juga bagaimana memudahkan guru didalam mengajarnya. Di tambah dengan adanya penyampaian tentang bagaimana cara peserta didik bersikap baik (*transfer of value*).

Sikap Berkaitan Dengan Nilai Atau Norma Yang Berhubungan Dengan Suatu Materi Pelajaran

Peserta didik juga perlu memiliki sikap yang tepat, yang dilandasi oleh nilai-nilai positif terhadap kasus lingkungan tertentu (kegiatan pelestarian/ kasus kerusakan lingkungan hidup). Misalnya, peserta didik memiliki sikap positif terhadap program perlindungan satwa liar. (Modul Pedoman Penilaian Kurikulum 2013).¹³

Jadi, nilai merupakan sesuatu yang baik, diinginkan, dicita-citakan dan dipentingkan oleh masyarakat. Sedangkan norma adalah kaidah atau pedoman, aturan berperilaku untuk mewujudkan keinginan dan cita-cita tersebut, atau boleh dikatakan nilai adalah pola yang diinginkan. Sedangkan norma adalah pedoman atau cara-cara untuk mencapai nilai tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tentang penilaian sikap di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Desa Bagon, bahwa ada empat poin yang menjadi tolak ukur untuk mendapatkan nilai dari penilaian sikap, yaitu dilihat dari sikap terhadap materi pelajaran, sikap terhadap guru, sikap terhadap proses pembelajaran, serta sikap yang berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan suatu materi pelajaran.

¹²Ibid., 168.

¹³Abdul Majid, *Penilaian Autentik proses*., 168.

Tabel 1.1
Hasil Penilaian Sikap Siswa Kelas IV
MI Darussalam 01 Suling Bagon Puger Jember

No	Nama	PENILAIAN SIKAP			
		Jujur dan Disiplin	Terhadap Guru/Pengajar	Terhadap Proses Pembelajaran	Berkaitan dengan Nilai/Norma
1	Ali Gufron	78	81	77	79
2	Arini Nabila	77	80	76	80
3	Asrul Ananda	75	78	78	80
4	Difa Wahyu Lestari	76	78	79	78
5	Ihyek Ulum Mudin	76	77	80	77
6	Jesika Fitri Rahmania	80	76	80	75
7	Kurniawan	79	78	78	76
8	Lailatun Nabila	81	79	78	76
9	M. Hafid	80	80	77	80
10	M. Ravel Izzat Hakiki	78	80	75	79
11	Medischa Roza Almahira	78	78	76	78
12	Moch. Anam Maulana Ishak	77	77	76	77
13	Muhammad Nuri	76	75	80	75
14	Nis Rina Nova Vara Dila	78	76	79	76
15	Nurmalia Laili	79	76	81	76
16	Siti Aisyah	80	80	80	80
17	Siti Nur Aini	80	79	80	79

Penilaian Kompetensi Pengetahuan Pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Bagon Puger Jember

Aspek pengetahuan dapat dinilai dengan cara berikut ini:

Tes Tulis

Meski konsepsi penilaian autentik muncul dari ketidakpuasan terhadap tes tertulis yang lazim dilaksanakan pada era sebelumnya, akan

tetapi penilaian tertulis atas hasil pembelajaran tetap harus dan bisa dilakukan. Tes tertulis terdiri dari, *pertama*, memilih atau mensuplai jawaban dan uraian. *Kedua*, memilih jawaban terdiri dari pilihan ganda, pilihan benar-salah, ya/ tidak, menjodohkan dan sebab-akibat. *Ketiga*, mensuplai jawaban terdiri dari isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek dan uraian.

Tes tertulis berbentuk uraian atau esai menuntut peserta didik mampu mengingat, memahami, mengorganisasikan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi dan sebagainya atas materi yang sudah dipelajari. Tes tertulis berbentuk uraian, sebisa mungkin bersifat komprehensif, sehingga mampu menggambarkan ranah sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik. Pada tes tertulis berbentuk esai, peserta didik berkesempatan memberikan jawabannya sendiri yang berbeda dengan teman-temannya, namun tetap terbuka memperoleh nilai yang sama.

Tes Lisan

Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru secara ucap (oral), sehingga peserta didik merespons pertanyaan tersebut secara ucap juga dan menimbulkan keberanian. Jawaban dapat berupa kata, frase, kalimat maupun paragraf yang diucapkan.

Penugasan

Penugasan adalah penilaian yang dilakukan oleh pendidik yang dapat berupa pekerjaan rumah, baik secara individu maupun kelompok, sesuai dengan karakteristik tugasnya.¹⁴ Penugasan disini ada dua yaitu: tugas terstruktur, dimana tugas yang diberikan kepada siswa dalam rangka meningkatkan pemahamannya terhadap suatu materi pembelajaran, dimana waktu pengumpulan ditentukan oleh guru biasanya ditentukan pada pertemuan berikutnya. Sedangkan tugas tidak terstruktur yaitu tugas yang

¹⁴Ibid., 254.

diberikan kepada siswa dalam jangka waktu yang cukup lama, misalnya satu bulan atau bahkan satu semester.

Sedangkan hasil dari penyajian dan analisis data, bahwasannya penilaian kompetensi pengetahuan ini digunakan untuk menilai ketercapaian peserta didik dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai, dalam hal pemahaman konsep peserta didik tentang materi pelajaran yang sudah diterima. Seperti halnya penilaian kompetensi sikap, sebelum melaksanakan penilaian kompetensi pengetahuan, perlu disiapkan perencanaan penilaian yang meliputi silabus, RPP, dan buku nilai. Dalam perencanaan penilaian kompetensi pengetahuan yang terdapat pada RPP.

Pada sisi penilaian pengetahuan tersebut, berdasarkan paparan data hasil penelitian tentang proses pelaksanaan penilaian pengetahuan ini yang didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis penilaian yang digunakan dalam menilai kompetensi pengetahuan meliputi tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Fitriyah selaku Guru Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Desa Bagon.

Berdasarkan temuan data dan relevansi dengan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa pada penilaian kompetensi pengetahuan benar-benar menggunakan tiga jenis penilaian, yaitu tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Selain itu, biasanya di tambahkan latihan-latihan guna memperdalam materi yang terdapat dalam buku siswa.

Tabel 1.2

**Hasil Penilaian Kompetensi Pengetahuan Siswa Kelas IV
MI Darussalam 01 Bagon Puger Jember**

No	Nama	Penilaian Kompetensi Pengetahuan		
		Tes Tulis	Tes Lisan	Penugasan

1	Ali Gufron	81	79	78
2	Arini Nabila	80	80	77
3	Asrul Ananda	78	80	75
4	Difa Wahyu Lestari	78	78	76
5	Ihyek Ulum Mudin	77	77	76
6	Jesika Fitri Rahmania	76	75	80
7	Kurniawan	78	76	79
8	Lailatun Nabila	79	76	81
9	M. Hafid	80	80	80
10	M. Ravel Izzat Hakiki	80	79	80
11	Medischa Roza Almahira	78	80	75
12	Moch. Anam Maulana Ishak	78	78	76
13	Muhammad Nuri	77	77	76
14	Nis Rina Nova Vara Dila	76	75	80
15	Nurmalia Laili	78	76	79
16	Siti Aisyah	79	76	81
17	Siti Nur Aini	78	76	79

Penilaian Kompetensi Keterampilan Pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Bagon PugerJember

Aspek keterampilan dapat dinilai dengan cara berikut:

Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja adalah suatu penilaian yang meminta siswa untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya, yang dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang disesuaikan dengan apa yang dibutuhkan. Misalnya tugas memainkan alat musik, menggunakan mikroskop, menyanyi bermain peran, menari.

Penilaian autentik sebisa mungkin melibatkan partisipasi peserta didik, khususnya dalam proses dan aspek-aspek yang akan dinilai. Guru dapat melakukannya dengan meminta para peserta didik menyebutkan

unsur-unsur proyek/tugas yang akan mereka gunakan untuk menentukan kriteria penyelesaiannya. Dengan menggunakan informasi ini, guru dapat memberikan umpan balik terhadap kinerja peserta didik baik dalam bentuk laporan naratif maupun laporan kelas.

Penilaian kinerja memerlukan pertimbangan-pertimbangan khusus. *Pertama*, langkah-langkah kinerja harus dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja yang nyata, untuk suatu atau beberapa jenis kompetensi tertentu. *Kedua*, ketepatan dan kelengkapan aspek kinerja yang dinilai. *Ketiga*, kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan oleh peserta didik untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. *Keempat*, fokus utama dari kinerja yang akan dinilai, khususnya indikator esensial yang akan diamati. *Kelima*, urutan dari kemampuan atau keterampilan peserta didik yang akan diamati.¹⁵

Pengamatan atas kinerja peserta didik perlu dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu. Untuk menilai keterampilan berbahasa peserta didik, dari aspek keterampilan berbicara misalnya, guru dapat mengobservasinya pada konteks seperti berpidato, berdiskusi, bercerita dan wawancara. Dari sini akan diperoleh keutuhan mengenai keterampilan berbicara dimaksud. Untuk mengamati kinerja peserta didik dapat menggunakan alat atau instrumen, seperti penilaian sikap, observasi, perilaku, pertanyaan langsung, atau pertanyaan pribadi.

Penilaian Proyek

Tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan, secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu¹⁶

¹⁵Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*.,256.

¹⁶Ruslan dkk, “Kendala Guru Dalam Menerapkan Penilaian Autentik Di SD Kabupaten Pidie”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah* (Volume 1 Nomor 1, Agustus 2016), 153.

Penilaian Portofolio

Portofolio merupakan catatan atau kumpulan hasil karya siswa yang didokumentasikan secara baik dan teratur. Portofolio dapat berbentuk tugas-tugas yang dikerjakan siswa, jawaban siswa atas pertanyaan guru, catatan hasil obsevasi guru, catatan hasil wawancara guru dengan siswa, laporan kegiatan siswa dan karangan yang dibuat siswa. Portofolio itu beragam jenisnya, guru dapat mengumpulkannya melalui banyak cara sesuai dengan tujuan, cara yang akan dipakai, tingkatan siswa atau jenis kegiatan yang dilakukan.¹⁷

Dalam pelaksanaan penilaian kompetensi keterampilan, terdapat tiga jenis penilaian yang digunakan, yaitu penilaian kinerja, penilaian proyek, dan penilaian portofolio. Dimana yang pertama yaitu: Tes kinerja yang dilaksanakan dengan menilai pada kegiatan siswa yang bersifat praktek. Contoh: mengukur luas meja, bercerita, dan sebagainya. Penilaian dilakukan saat siswa melakukan kinerja dan dituliskan pada buku nilai guru.

Berdasarkan relevansi antara teori dan hasil analisis data tersebut, dapat diketahui bahwa untuk penilaian kompetensi sikap dan keterampilan diambil dari nilai harian siswa, sedangkan penilaian kompetensi pengetahuan diambil dari hasil ulangan harian dan dipadukan dengan nilai keseharian.

Tabel 1.3

**Hasil Penilaian Kompetensi Keterampilan Siswa kelas IV
MI Darussalam 01 Bagon Puger Jember**

No	Nama	Penilaian Kompetensi Keterampilan		
		Penilaian kinerja	Penilaian Proyek	Penilaian portofolio
1	Ali Gufron	76	75	80
2	Arini Nabila	78	76	79

¹⁷Budi Santoso, "Penilaian Portofolio Dalam Matematika" Jurnal Pendidikan Matematika, (Volume 1, No.2, Juli 2007), 37.

3	Asrul Ananda	79	76	81
4	Difa Wahyu Lestari	80	80	80
5	Ihyek Ulum Mudin	80	79	80
6	Jesika Fitri Rahmania	78	80	75
7	Kurniawan	78	78	76
8	Lailatun Nabila	77	77	76
9	M. Hafid	76	75	80
10	M. Ravel Izzat Hakiki	80	79	80
11	Medischa Roza Almahira	78	80	75
12	Moch. Anam Maulana Ishak	78	78	76
13	Muhammad Nuri	77	77	76
14	Nis Rina Nova Vara Dila	76	75	80
15	Nurmalia Laili	78	76	79
16	Siti Aisyah	79	76	81
17	Siti Nur Aini	77	77	76

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Penilaian kompetensi sikap pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Desa Bagon, bahwa ada empat poin yang menjadi tolak ukur untuk mendapatkan nilai dari penilaian sikap yaitu *pertama*, dari sikap jujur dan disiplin, sikap ini mudah untuk diajarkan, namun sulit dalam penerapannya, sehingga membutuhkan pembiasaan sikap terhadap guru/ pengajar, dimana setiap siswa memiliki guru favorit masing-masing, sehingga berpengaruh dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. *Kedua*, sikap terhadap proses pembelajaran hampir sama dengan guru, jadi materi yang mereka sukai akan mudah masuk. Jika tidak masuk bisa dengan cara yang lain, namun tidak dengan cara spontan melainkan secara berkelanjutan. *Ketiga*, sikap yang berkaitan dengan nilai atau norma. *Keempat*, berhubungan erat dengan materi pelajaran yang disiapkan dan diajarkan.

Penilaian kompetensi pengetahuan pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Desa Bagon, menggunakan tiga jenis penilaian, yaitu tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Dalam pelaksanaannya, disesuaikan dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Penilaian kompetensi keterampilan pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Desa Bagon, bahwa dalam pelaksanaannya terdapat tiga jenis penilaian yang digunakan, yaitu penilaian kinerja, penilaian proyek, dan penilaian portofolio. Penilaian kinerja yang dilaksanakan dengan menilai pada kegiatan siswa yang bersifat praktek. Contoh: mengukur luas meja, bercerita, dan sebagainya. Penilaian dilakukan saat siswa melakukan kinerja dan dituliskan pada buku nilai guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum* 2013.
- Abrasy (Al), Muhammad Athiyah. *Ruhuttarbiyah Watta'lim*. Beirut: Darul Iliya, 1950.
- Ann Gravells. *Principles and Practice of Assessment in The Life Long Learning Sector*. Inggris: *Learning Matters*, 2009.
- Brown, Douglas. *Language Assessment Principles and Classroom Practices*. San Fransisco: Longman, 2004.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ke-3, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Konsep Penilaian Autentik pada Proses dan Hasil Belajar (PPT)*, dalam https://docs.google.com/presentation/d/1Z2KmwgPpH4xZ_BTjYjndfveOTRPDii8SUmXt3NFRsvu0/edit?pli=1#slide=id.p17/.
- Majid, Abdul. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Majid, Abdul. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Nino Nurjananto dan Ersanghono Kusomo, “*Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Untuk Mengukur Kompetensi Peserta Didik Materi Senyawa Hidrokarbon*”. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, Vol 9, No. 2, 2015.
- Ruslan, dkk. “*Kendala Guru Dalam Menerapkan Penilaian Autentik di SD Kabupaten Pidie*”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Volume 1 Nomor 1*, Agustus 2016.

Rusman. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Rajawali Press, 2015.

Santoso, Budi. “*Penilaian Portofolio Dalam Matematika*”, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 1, No.2, Juli 2007.

Suprananto, Kuseri. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.